

Analysis of The Number Patients Acute Respiratory Infections (ARI) Positive for COVID-19 in Abiansemal III Health Center Area

Analisis Jumlah Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Positif COVID-19 Di Wilayah Puskesmas Abiansemal III

Seprianus Jowa¹, Made Nyandra^{2*}, Ni Made Kurniati³

^{1,2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: madenyandra@undhirabali.ac.id)

Article info

<p>Keywords: ARI, COVID-19, Abiansemal III Health Center.</p>	<p>Abstract COVID-19 is associated with high mortality rates ranging from 4.3% to 30% because this virus is an RNA virus that can infect humans. The purpose of this study is to describe the analysis of the number of patients with acute respiratory infections who are positive for COVID-19 in the Abiansemal III Health Center area. This study uses a quantitative research method with a retrospective cohort approach. This research was conducted at the Abiansemal III Public Health Center, Badung Regency in April-June 2022 with 54 samples of medical record data of ARI patients who performed antigen-swab at the Abiansemal III Health Center, the data collected was analyzed by descriptive method using a crosstabulation design. Based on the results of the analysis of 19 people (35.2%) of patients with acute respiratory infections who were positive for COVID-19: severe ARI category 78.9%, moderate and mild ARI 10.5%.</p>
<p>Kata kunci: ISPA, COVID-19, Puskesmas Abiansemal III</p>	<p>Abstrak COVID-19 dikaitkan dengan tingkat kematian yang tinggi berkisar antara 4,3% hingga 30% Karena virus ini merupakan virus RNA yang dapat menginfeksi manusia. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran analisis jumlah pasien infeksi saluran pernapasan akut yang positif COVID-19 di wilayah Puskesmas Abiansemal III. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kohort retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung pada bulan April-Juni 2022 dengan 54 sampel data rekam medis pasien ISPA yang melakukan swab-antigen di Puskesmas Abiansemal III, data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan rancangan <i>crosstabulation</i>. Berdasarkan hasil analisis dari 19 orang yaitu 35,2% pasien infeksi saluran pernapasan akut yang positif COVID-19: kategori ISPA berat 78,9%, ISPA sedang dan ringan 10,5%.</p>

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah penyakit akut yang mengkontaminasi saluran pernapasan dari hidung sampai ke alveoli (Sri, 2014). Menimbulkan spektrum berkisar dari sakit tidak bergejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, didasari pada patogen penyebabnya (WHO, 2020). Patogen penyebab ispa yaitu: virus, jamur, dan bakteri. Salah satu virus penyebab ISPA dengan angka kasus tertinggi pada saat ini adalah virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus baru, dikaitkan dengan tingkat kematian yang tinggi berkisar antara 4,3% hingga 30%. Karena patogen ini memiliki kemampuan untuk memberikan penyakit kepada manusia, dengan menembus sel melalui reseptor.

Berdasarkan data kumulatif *World Health Organization* (2021) per tanggal 16 November 2021 jumlah terkonfirmasi COVID-19 sebesar 253.640.693 kasus dengan angkakematian sebesar 5.104.899 kasus dan kasus terbesar didunia adalah benua Amerika dengan jumlah kasus positif 95.222.009 kasus, diikuti benua Eropa dan benua Asia dengan jumlah kasus positif 44.307.603 kasus. Di wilayah negara Indonesia jumlah kasus yang terkonfirmasi COVID-19 per tanggal 16 November 2021 terdiri dari 4.251.423 kasus dengan angka kematian 143.685 jiwa (Kemenkes RI, 2021). Bali merupakan salah satu provinsi dengan angka tertinggi COVID-19 di Indonesia yang kemudian di susul oleh provinsi DKI Jakarta. Menurut data kumulatif COVID-19 Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021) per tanggal 16 November 2021 kasus positif sebanyak 114.067 kasus dengan angka kematian

4.039 jiwa. Berdasarkan data kumulatif per kabupaten, Kota Denpasar menduduki urutan pertama dengan jumlah kasus positif sebanyak 37.838 kasus dengan angka kematian 999 jiwa, Kabupaten Badung jumlah kasus positif COVID-19 sebanyak 20.844 kasus dengan angka kematian 650 jiwa, Kabupaten Tabanan kasus positif 11.581 kasus dengan angka kematian 542 jiwa, Kabupaten Gianyar kasus positif 11.361 dengan angka kematian 312 jiwa, dan Kabupaten Buleleng sebanyak 10.490 kasus terkonfirmasi positif dengan angka kematian 538 jiwa. Badung merupakan salah satu kabupaten tertinggi kasus terkonfirmasi COVID-19 di provinsi Bali yang terakumulasi dari beberapa Kecamatan salah satunya wilayah Kecamatan Abiansemal sebanyak 2.822 kasus positif dengan angka kematian sejauh ini 98 jiwa. Berdasarkan data UPT Puskesmas Abiansemal III per 30 Agustus 2021 kasus positif sebanyak 894 kasus dengan angka kematian 24 jiwa (Dinkes Badung, 2021).

Pada masa pandemi COVID-19 diperlukan imunitas tubuh yang baik karena virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, untuk mempertahankan imunitas tubuh diperlukan kesehatan fisik dan kesehatan psikis. Salah satu masalah psikis yaitu adanya kecemasan dan rasa takut pada masyarakat sehingga menimbulkan stress. Sebagian stress yang timbul dipengaruhi oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan berita *hoaks* yang mengakibatkan kegelisahan dan ketakutan di masyarakat (Moh Muslim, 2020). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat *anxiety* (kekhawatiran dan rasa takut yang berlebihan) remaja di kala pandemik COVID-19 berada pada kategori tinggi (Ruskandi, 2021). Sehingga muncul doktrin dari masyarakat yang menilai bahwa setiap yang orang bergejala ISPA pasti positif COVID-19 pada hal belum jelas patogen yang mempengaruhi.

Pada bulan Agustus-November 2021 kasus COVID-19 di Kabupaten Badung meningkat 10% dari kasus bulan sebelumnya dengan munculnya varian baru COVID-19 semakin mengemparkan dunia kesehatan pengaruh mutasi Virus yang terus bertambah.

Angka kematian COVID-19 di Puskesmas Abiansemal III meningkat di iringi dengan kasus ISPA yang naik 25% dari kasus sebelumnya. Penularan COVID-19 sangat mirip dengan penularan ISPA yakni melalui dahak yang dikeluarkan pada saat batuk dan bersin. Pasien dengan komorbiditas ISPA akan lebih mudah terkontaminasi virus.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kohort retrospektif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Abiansemal III Kabupaten Badung pada bulan April-Juni 2022 dengan 54 sampel data rekam medis pasien ISPA yang melakukan swab-antigen di Puskesmas Abiansemal III, data yang terkumpul di analisis dengan metode deskriptif menggunakan rancangan *crosstabulation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tahap awal dilakukan analisis terhadap karakteristik responden yang disajikan sebagai berikut:

Tab 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1		
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	44,4
Perempuan	30	55,6
2		
Umur		
5-11	5	9,3
12-25	15	27,8
26-45	12	22,2
46-65	15	27,8
65+	7	13,0

Tabel 1 diatas dapat gambarkan bahwa jumlah sampel tertinggi berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (55,6%). Dan berdasarkan kelompok umur, responden tertinggi yaitu kelompok umur 46-65 tahun (27,8%) dan kelompok umur 12-25 tahun sebanyak 15 orang (27,8%). Terendah kelompok umur 5-12 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase (9,3%).

1. Univariat

Tabel 2. Pasien ISPA dan COVID-19 di Puskesmas Abiansemal III

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pasien ISPA		
ISPA Berat	16	29,6
ISPA Sedang	15	27,8
ISPA Ringan	23	42,6

COVID-19

Positif	19	35,2
Negatif	35	64,8

Tabel 2 di atas, dapat digambarkan dari 54 pasien ISPA 16 orang (29,6%) kategori berat, 15 orang (27,8%) kategori sedang dan 23 orang (42,6%) kategori ringan. Pasien ISPA yang positif COVID-19 dengan menggunakan tes swab-antigen sebanyak 19 orang (35,2%) pasien dan sebagian besar pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut negatif COVID-19 sebanyak 35 orang (64,8%).

2. Bivariat

Tabel 3. Analisis Jumlah Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Positif COVID-19 Di Wilayah Puskesmas Abiansemaal III

Variabel	COVID – 19	
	Positif n (%)	Negatif n (%)
Kategori ISPA		
Berat	15 (78,9%)	1 (2,9%)
Sedang	2 (10,5%)	13 (37,1%)
Ringan	2 (10,5%)	21 (60,0%)
Umur		
5-11 (Anak-anak)	0 (0%)	5 (14,3%)
12-25 (Remaja)	8 (42,1%)	7 (20,0%)
26-45 (Dewasa)	4 (21,1%)	8 (22,9%)
46-65 (Lansia)	5 (26,3%)	10 (28,6%)
+65 (Manula)	2 (10,5%)	5 (14,3%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10 (52,6)	14 (40,0%)
Perempuan	9 (47,4%)	21 (60,0%)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat digambarkan bahwa dari 19 pasien ISPA yang positif COVID-19, 15 orang (78,9%) kategori ISPA berat, 2 orang (10,5%) kategori ISPA sedang dan 2 orang (10,5%) Kategori ISPA ringan. 19 orang pasien ISPA yang positif COVID-19 berdasarkan kategori umur yaitu, kategori umur 12-25 tahun (remaja) 8 orang (42,1%), kategori umur 26-45 tahun (dewasa) 4 orang (21,1%) kategori umur 46-65 tahun (lansia) 5 orang (26,3%), dan pasien ketegori umur +65 tahun (manula) 2 orang (10,5%). Pasien ISPA yang positif COVID-19 berdasarkan jenis kelamin yaitu, pasien ISPA berjenis kelamin laki-laki 10 orang (52,6%) dan pasien ISPA yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (47,4%).

Tabel 4. Kategori ISPA Pada Responden yang positif COVID-19

Variabel	Kategori ISPA		
	Berat n (%)	Sedang n (%)	Ringan n (%)
Umur			
12-25 (Remaja)	6 (40,0%)	2 (100%)	0 (0%)
26-45 (Dewasa)	3 (20,0%)	0 (0%)	1 (50%)
46-65 (Lansia)	4 (26,7%)	0 (0%)	1 (50%)
+ 65 (Manula)	2 (13,3%)	0 (0%)	0 (0%)

Jenis kelamin

Laki-laki	9 (60,0%)	1 (50,0%)	0 (%)
Perempuan	6 (40,0%)	1 (50,0)	2 (100%)

Berdasarkan tabel 4 pasien ISPA Positif COVID-19 dengan ISPA berat sebanyak 15 orang, kategori umur remaja 40%, umur dewasa 20%, umur lansia 26,7% dan umur manula 13,3%. Pasien ISPA positif COVID-19 dengan ISPA berat sebanyak 15 orang dengan jenis kelamin laki-laki 60%, jenis kelamin perempuan 40%.

Pembahasan

A. Gambaran Jumlah Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Positif COVID-19 Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik usia yang lebih tua memiliki resiko kematian yang lebih besar. Pasien yang terkonfirmasi COVID-19 yang berusia diatas 60 tahun mempunyai peluang meninggal lebih besar dari pada pasien yang berusia kurang dari 60 tahun (Nugraha, Trisyani and Mirwanti, 2021). Usia yang lebih tua lebih mungkin untuk meninggal akibat perubahan yang berhubungan dengan imonologi, pada usia lanjut sel T dan B berpotensi lebih rusak dan produksi sitokin tipe 2 mengakibatkan defisiensi dalam mengendalikan replikasi dan proinflamasi SARS-CoV-2 (Du *et al.*, 2020). Kondisi imunitas tubuh usia lanjut cenderung menurun yang mengakibatkan kerentanan terhadap patogen semakin tinggi, dan usia lanjut memiliki masalah kesehatan jangka panjang sehingga lebih beresiko terkena virus, daya tahan tubuh berkurang maka akan lebih rentan terinfeksi virus COVID-19 (Illah, 2021).

Berdasarkan hasil analisis dapat digambarkan bahwa pasien infeksi saluran pernapasan akut yang positif COVID-19 berdasarkan kategori umur yaitu, pasien ISPA positif COVID-19 yang paling tinggi dengan kategori umur 12-25 tahun (remaja) berjumlah 8 orang (42,1%) ,di ikuti kategori umur 46-65 tahun (lansia) 5 orang (26,3%), ketegori umur 26-45 tahun (dewasa) 4 orang (21,1%), kategori umur +65 tahun (manula) 2 orang (10,5%) dan kategori 5-11 tahun semuanya negatif COVID-19. Pasien ISPA Positif COVID-19 dengan ISPA berat sebanyak 15 orang, kategori umur remaja 40%, umur dewasa 20%, umur lansia 26,7% dan umur manula 13,3%. Pasien positif COVID-19 dengan ISPA sedang 2 orang, semuanya berusia remaja 100%. Dan pasien positif COVID-19 dengan ISPA ringan 2 orang, berusia dewasa 50% dan berusia lansia 50%.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian dari Andriani and MH, (2021) yaitu usia remaja lebih rentan terpapar COVID-19 disebabkan remaja memiliki tingkatkepatuhan pada protokol kesehatan pencegahan COVID-19 sangat rendah. Dan pada masa pandemi tingkat *anxiety* (kecemasan) remaja juga masuk dalam kategori tinggi sehingga mempengaruhi sistem imunitas tubuh (Fitria and Ifdil, 2020). Hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian Satria, Tutupoho and Chalidyanto (2020) dari 66 (18%) pasien yang meninggal karena COVID-19 sebagian besar dipengaruhi penyakitkomorbid dengan karakteristik usia rentan di atas 64 tahun.

Jenis kelamin dapat menjadi faktor risiko terjadinya COVID-19. Pasien dengan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki risiko kematian yang lebih tinggi, dan pasien laki-laki juga cenderung memiliki risiko terkonfirmasi COVID-19 di bandingkan dengan perempuan (Yu *et al.*, 2020).

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan bahwa pasien infeksi saluran pernapasan akut yang positif COVID-19 berdasarkan jenis kelamin yaitu, pasien ISPA berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (52,6%) dan pasien ISPA berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (47,4%). Pasien ISPA positif COVID-19 dengan ISPA berat sebanyak 15 orang dengan jenis kelamin laki-laki 60%, jenis kelamin perempuan 40%. Pasien ISPA positif COVID-19 dengan ISPA sedang sebanyak 2 orang, laki-laki 50% dan perempuan 50%. Dan pasien ISPA positif COVID-19 dengan ISPA ringan 2 orang, 100% berjenis kelamin perempuan

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Satria, Tutupoho and Chalidyanto (2020) dari 66 (18%) pasien yang meninggal karena COVID-19 sebagian besar dipengaruhi penyakit komorbid dengan berjenis kelamin laki-laki. Dikarnakan Laki-laki berusia 45-60 tahun rentan terpapar COVID-19 bahkan mengalami perburukan klinis yang berpengaruh meningkatnya angka kematian selama masa pandemi (Illah, 2021).

B. Gambaran Jumlah Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Berat, Sedang, dan Ringan Yang positif COVID-19

Infeksi saluran Pernapsan Akut merupakan salah satu faktor penyakit komorbid yang memberikan peluang lebih besar untuk terpapar COVID-19 berdasarkan kategori tingkat keparahan. Infeksi saluran pernapasan akut di bagi atas 3 kategori yaitu: ISPA ringan, ISPA sedang dan ISPA berat, kategori ISPA berat lebih berisiko untuk terpapar COVID-19 karna infeksi sudah sampai pada paru-paru, sehingga patogen akan lebih mudah menyerang ketahanan tubuh manusia (Syarah, Wati and Puspitasari, 2022).

Hasil analisis univariat pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa pasien infeksi saluran pernapasan akut sebanyak 16 orang (29,6%) masuk dalam kategori ISPA berat, sebanyak 15 orang (27,8%) masuk dalam kategori ISPA sedang dan sebanyak 23 orang (42,6 %) masuk dalam kategori ISPA ringan. Dan pasien ISPA kategori berat yang paling banyak positif COVID-19 sebesar 15 orang (78,9%) di ikuti kategori Sedang dan ringan sebanyak 2 orang (10,5%).

Berdasarkan hasil analisis dari 19 pasien infeksi saluran pernapasan akut yang positif COVID-19, kategori berat 15 orang (78,9%) dan kategori sedang serta ringan 2 orang (10,5%). Dari 35 orang pasien infeksi saluran pernapasan akut yang negatif COVID-19, kategori berat 1 orang (2,9 %), kategori sedang 13 orang (37,1%) dan kategori ringan 21 orang (60,0%) dikarnakan kondisi fisik pasien terpelihara, yaitu dengan selalu menggunakan masker pada saat beraktifitas diluar rumah dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik serta menjalankan pola hidup sehat.

Berdasarkan penelitian Ilpaj and Nurwati (2020) dengan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 10 April 2020 tingkat kematian sebesar 9,1% dari jumlah kasus terkonfirmasi, tingginya tingkat kematian dipengaruhi oleh keberadaan penyakit penyerta yang dimiliki oleh pasien positif COVID-19. Penelitian lain juga mengatakan bahwa penyakit penyerta memiliki hubungan/pengaruh terhadap tanda dan gejala pada pasien terinfeksi COVID-19 (Hidayani, 2020).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pasien infeksi saluran pernapasan akut, yang positif COVID-19 berada pada kategori ISPA berat dengan persentase 78,9%. Dan yang negatif COVID-19 sebanyak 35 orang (64,8%) Dari hasil penelitian diharapkan masyarakat tidak terlalu cemas dengan orang yang dalam kondisi batuk, pilek, dan flu karna tidak semuanya dipengaruhi oleh patogen *Savere Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), tetapi perlu berhati-hati pada orang yang batuk berlebihan, demam, hilang penciuman serta kondisi tubuh sangat lemah karna masuk dalam kategori ISPA berat yang mudah terpapar COVID-19..

SIMPULAN

1. Berdasarkan 54 sampel, data rekam medis pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut yang positif COVID-19 sebanyak 19 orang (35,2%), dengan kategori ISPA berat 78,9%, kategori ISPA sedang dan ringan 10,5%
2. Berdasarkan 54 sampel data rekam medis pasien infeksi saluran pernapasan akut, kelompok umur paling tinggi positif COVID-19 yaitu Remaja (12-25 tahun) sebanyak 42,1%, dan pada kelompok umur anak-anak (5-11) tidak ada yang positif COVID-19.
3. Berdasarkan 54 sampel data rekam medis pasien infeksi saluran pernapasan akut, jenis kelamin laki-laki yang positif COVID-19 sebanyak 52,6% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 47,4%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Dhyana Pura yang telah mendukung kami dalam penulisan Artikel Ilmiah ini. terselesaikannya Artikel Ilmiah ini dikarenakan dukungan dari kampus. Semoga Artikel ini bermanfaat bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & MH, G. (2021). Hubungan Antara Persepsi Kerentanan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 pada Remaja di SMK Negeri 2 Tenggarong. *Borneo Student Research*, 3(1), 607–613.
- Dinkes Badung. (2021). *Update Kasus COVID-19*. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. <https://diskes.budungbali.go.id/perkembangan-covid-19-bali/>
- Dinkes Provinsi Bali. (2021). *Jumlah Kasus Kumulatif COVID-19 Provinsi Bali*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. <https://diskes.baliprov.go.id/perkembangan-covid-19-bali/>
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 1–4.
- Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan COVID-19; Literature Review. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134.
- Illah, M. N. N. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, Dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(10), 1228–1233. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1).
- Kemkes RI. (2021). *Kasus Kumulatif COVID-19 di Indonesia*. Infeksi Emerging. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Moh Muslim. (2020). Moh . Muslim: Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19”193. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192–201.
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Resiko Kematian dengan Penyakit Komorbid COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 48–55.
- Sri, H. (2014). Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa)

- Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(1), 62–67. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/137>
- WHO. (2020). Pusat Pengobatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Berat. *World Health Organization*, 100. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-ncov-pusat-pengobatan-infeksi-saluran-pernapasan-akut-berat.pdf?sfvrsn=3e00f2b7_2.
- WHO. (2021). *Ceses Global Coronavirus 2019*. World Health Organization. <https://covid19.who.int/>.